

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Kelembagaan

Kurang lebih tiga puluh enam tahun yang lalu para pemuka Agama Islam bersama masyarakat desa Sirahan, berupaya untuk dapat memiliki sebuah lembaga pendidikan formal setingkat SLTA yang bercirikan Agama Islam sebagai lanjutan Madrasah Tsanawiyah yang terlebih dulu berdiri.¹

Dengan dukungan para *Masyayikh* dan Kiyai dari desa Kajen atau lembaga Perguruan Islam Matholi'ul Falah, salah satunya yaitu Almarhum KH Sahal Mahfudz yang saat itu menjabat sebagai Direktur Perguruan Islam Matholi'ul Falah Kajen Margoyoso Pati.²

Berkat kerja keras para pendiri dan dukungan seluruh masyarakat Desa Sirahan dan para *Masyayikh* atau Guru dari Madrasah Matholi'ul Falah Kajen Margoyoso Pati pada saat itu, maka berdirilah Madrasah Aliyah (MA) Darul Falah tepatnya pada tanggal 15 Juli 1983. MA Darul Falah dikelola oleh Yayasan Pelita Desa, Akta Notaris Sugianto,SH. No. 8 tanggal 6 Juli 1989 yang berkedudukan di Desa Sirahan Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati.³

Namun untuk mendapat piagam terdaftar sebagai dasar ijin operasional penyelenggaraan pendidikan ternyata tidak mudah. Setelah mendapatkan Surat Rekomendasi dari Kantor Departemen Agama Kabupaten Pati No: Mk.07/3.d/PP.00/726/1992 tanggal 3 Nopember 1992, serta Surat Rekomendasi Bupati Pati No: 421.3/144 tanggal 5 Juni 1993. Barulah mendapatkan Status Terdaftar dari Kantor Wilayah Departemen Agama

¹ Data diperoleh dari Staf Tata Usaha, 15 Oktober 2019, di MA Darul Falah Sirahan

² Muhlisin, wawancara oleh penulis, 15 Oktober 2019, wawancara 1, transkrip.

³ Data diperoleh dari Staf Tata Usaha, 15 Oktober 2019, di MA Darul Falah Sirahan

Propinsi Jawa Tengah No: Wk.5.d/243/Pgm/MA/1993 tanggal 25 Pebruari 1993.⁴

Sehubungan dengan program jurusan yang ada di Madrasah Aliyah ada perubahan maka berdasarkan surat dari Kantor Wilayah Depertemen Agama Propinsi Jawa Tengah No:Wk.5.d/PP.006/3084/1994 tanggal 19 Oktober 1994. MA Darul Falah mendapat kesempatan untuk membuka Madrasah Aliyah Keagamaan.

Dengan status daftar yang telah dimiliki nampaknya masih belum memberikan kepercayaan yang berarti bagi masyarakat. Masyarakat lebih banyak mengirim anak-anaknya bersekolah ke Madrasah Matholi'ul Falah Kajen, maka dari itu KH Sahal Mahfudz memberikan keputusan bahwa calon siswa ataupun siswi yang berasal dari sekitar Madrasah Aliyah Darul Falah Sirahan tidak diterima di Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah Kajen, dan dihibau untuk bersekolah di Madrasah Aliyah Darul Falah Sirahan. Keputusan tersebut dicabut oleh KH Sahal Mahfudz sampai perkembangan siswa di Madrasah Aliyah Darul Falah Sirahan menjadi stabil.⁵

Tiga kali Akreditasi ulang yang diikuti setiap lima tahun sekali memberikan perubahan status dari Terdaftar menuju Status Diakui dengan Piagam Diakui No: B/E.IV/MA/1575/2000 tanggal 22 Juli 2000 status diakui yang telah dimiliki memberikan kegembiraan tersendiri bagi pengelola madrasah, hal ini karena dengan status tersebut nampak adanya peningkatan kepercayaan dan animo masyarakat untuk meyerahkan putra putri mereka untuk dididik di MA Darul Falah Sirahan.⁶

Setelah Akreditasi tahun 2000 lima tahun berikutnya yaitu tahun 2005 kembali mengikuti

⁴ Data dipeoleh dari Staf Tata Usaha, 15 Oktober 2019, di MA Darul Falah Sirahan

⁵ Muhlisin, wawancara oleh penulis, 15 Oktober 2019, wawancara 1, transkrip.

⁶ Data dipeoleh dari Staf Tata Usaha, 15 Oktober 2019, di MA Darul Falah Sirahan

Akreditasi sehingga Madrasah Aliyah Darul Falah Telah Terakreditasi dengan peringkat B dengan No: Kw.11.4/4/PP.03.2/625.18.38/2005 tanggal 23 Juni 2005. Pada Tahun 2010 Madrasah Aliyah Darul Falah kembali melaksanakan akriditasi dengan No: Ma005278 dengan peringkat B. Dan pada Tahun 2016 Madrasah Aliyah Darul Falah kembali melaksanakan akreditasi dengan nomor SK Penetapan No. 220/BAP-SM/X/2016 dengan peringkat A. Dari beberapa keberhasilan yang telah dicapai saat ini tidak dapat melupakan jasa para tokoh pendiri antara lain KH. Ahmad Zen Faqih (Alm), KH. Ali Mahmudi (Alm), KH. Umar Muslim (Alm), H. Abdul Muhid Zuhdi SH (Alm), serta KH. Abdus Salam (Alm).⁷

2. Profil Madrasah

- | | |
|---------------------------|---|
| a. Nama Madrasah | : MA Darul Falah |
| b. No. Statistik Madrasah | : 131233180020 |
| c. Alamat | : Jl. Raya Tayu Jepara
Desa Sirahan
Kecamatan Cluwak
Kabupaten Pati
59157 |
| d. No. Telp./Fax | : (0291) 4277748 |
| e. Website | : www.madarulfalah.sch.id |
| f. Tahun Berdiri | : 1983 |
| g. Piagam Akriditasi | : Terakreditasi A
No:220/BAP-
SM/X/2016 Tgl.29
Oktober 2016 |
| h. Badan Pengelola | : Yayasan Pelita Desa
Sirahan |
| i. Nama Kepala Madrasah | : Dr.H.Muhlisin, M.Pd. |
| j. Jumlah Guru | : 33 Tenaga Didik |
| k. Jumlah peserta didik | : 498 Peserta |
| l. Jumlah Karyawan | : 9 Orang |
| m. Jumlah Ruang Kelas | : 15 ruang |
| n. Waktu Belajar | : Pagi Hari |

⁷ Data diperoleh dari Staf Tata Usaha, 15 Oktober 2019, di MA Darul Falah Sirahan

- o. Jarak Tempuh Kabupaten : 44 Km
- p. Jarak Tempuh Kecamatan : 4 Km
- q. Luas Tanah : 3300 M2
- r. Status Kepemilikan Tanah: Wakaf Bersertifikat.⁸

3. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi Madrasah

”TERBENTUKNYA INSAN YANG UNGGUL DALAM KEIMANAN, KEILMUAN, KEAHLIAN DAN AKHLAKUL KARIMAH”.⁹

Indikator keberhasilan pencapaian visi :

- 1) Meningkatkan peringkat madrasah dalam perolehan rata-rata NEM
- 2) Meningkatkan nilai akademik
- 3) Meningkatkan minat baca
- 4) Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan keahlian
- 5) Unggulan dalam lomba keilmuan, olahraga dan seni
- 6) Meningkatkan apresiasi seni dan budaya yang islami
- 7) Terwujudnya kondisi madrasah yang bersih, indah dan tertib
- 8) Terwujudnya situasi dan kondisi yang bernuansa islami
- 9) Meningkatkan ketaatan dalam pelaksanaan ajaran agama
- 10) Meningkatkan aktivitas keagamaan
- 11) Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan madrasah
- 12) Meningkatkan kepedulian sosial warga madrasah
- 13) Meningkatkan budi pekerti yang luhur
- 14) Terciptanya kondisi jasmani dan rohani yang sehat¹⁰

⁸ Data diperoleh dari Staf Tata Usaha, 15 Oktober 2019, di MA Darul Falah Sirahan

⁹ Muhlisin, wawancara oleh penulis, 15 Oktober 2019, wawancara 1, transkrip.

- b. Misi Madrasah
 - 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.
 - 2) Melaksanakan pendidikan ilmu keislaman dan ilmu pengetahuan melalui proses tarbiyah, ta'lim dan ta'dib.
 - 3) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya untuk dikembangkan.
 - 4) Mewariskan nilai-nilai Keislaman, Kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi penerus.¹¹
- c. Tujuan Madrasah
 - 1) Manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
 - 2) Manusia yang memiliki ilmu keagamaan yang cukup serta mampu menghayati dan menerapkan dalam kehidupan bermasyarakat.
 - 3) manusia yang memiliki kecerdasan, pengetahuan, keahlian serta memiliki wawasan teknologi.
 1. Manusia yang berkepribadian, bertanggungjawab, mandiri dan berakhlakul karimah.¹²
- d. Motto atau Semboyan
 ”Teguh dalam aqidah, cerdas dalam berfikir, peka terhadap perkembangan”.¹³

4. Keadaan Guru dan Karyawan

Dalam melakukan tugas dan tanggungjawab sebagai pengajar atau seseorang yang menyampaikan ilmu maka sangat dibutuhkan orang-orang yang profesional dan mampu dalam mengelola kelas.

¹⁰ Data diperoleh dari Staf Tata Usaha, 15 Oktober 2019, di MA Darul Falah Sirahan

¹¹ Muhlisin, wawancara oleh penulis, 15 Oktober 2019, wawancara 1, transkrip.

¹² Data diperoleh dari Staf Tata Usaha, 15 Oktober 2019, di MA Darul Falah Sirahan

¹³ Muhlisin, wawancara oleh penulis, 15 Oktober 2019, wawancara 1, transkrip.

Kemampuan peserta didik tergantung pada kemampuan guru dalam menyampaikan ilmu dan mengelola kelas dalam proses pembelajaran. Guru tidak bekerja sendirian, tapi juga dibantu oleh karyawan atau staf Tata Usaha (TU). Keberadaan karyawan sangat membantu guru, khususnya pada persiapan dan penataan administrasi. Jumlah Guru dan karyawan yang ada di MA Darul Falah Sirahan Cluwak Pati ada 42 orang.¹⁴

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana MA Darul Falah Sirahan Cluwak Pati terdiri dari ruang guru; ruang kepala madrasah; ruang TU; 16 ruang kelas terdiri dari 6 ruang kelas X, 5 ruang kelas XI, 5 ruang kelas XII; ruang wakakurikulum; ruang waka sis; perpustakaan; musholla; aula; laboratorium IPA; laboratorium komputer; kopontren (koperasi pondok pesantren); trendshop dafamart; LCD proyektor; sarana administrasi berbasis komputer.¹⁵

6. Program Pengembangan Diri

Program pengembangan diri siswa yang disediakan oleh MA Darul Falah Sirahan Cluwak Pati sebagai berikut;

- a. Pengembangan keterampilan komputer
- b. Pendidikan Kepramukaan
- c. Marchingband
- d. Pendidikan PMR (Palang Merah Remaja)
- e. Pelatihan dasar keorganisasian dan kepemimpinan
- f. Pelatihan Jurnalistik
- g. Seni Kaligrafi (Kontemporer dan Murni)
- h. Seni Tartil Al-Qur'an
- i. Pelatihan MC dan Khitobah
- j. KIR (Karya Ilmiah Remaja)
- k. Seni Qasidah/Rebana

¹⁴ Data diperoleh dari Staf Tata Usaha, 15 Oktober 2019, di MA Darul Falah Sirahan

¹⁵ Hasil Observasi oleh penulis, 16 Oktober 2019, MA Darul Falah Sirahan Cluwak Pati.

1. Kompetensi Dasar Ubudiyah dan Muamalah (KDUM).¹⁶

7. Keadaan Siswa

Suatu hal yang tidak dapat ditinggalkan dari pelaksanaan pembelajaran selain guru, karyawan, sara prasarana, program pengembangan diri adalah siswa. Dengan alasan tersebut penulis akan memaparkan juga dalam penelitian ini, yaitu tentang keadaan siswa yang nantinya dapat dibuat acuan dalam melengkapi data. Keadaan siswa MA Darul Falah, secara umum dapat digambarkan dari latar belakang pendidikan siswa, siswa di MA Darul Falah Sirahan secara umum berasal dari pendidikan tingkat MTs maupun SMP disekitar Kecamatan Cluwak dan Kecamatan Keling.¹⁷

8. Organisasi Madrasah

SUSUNAN ORGANISASI KERJA MA DARUL FALAH TAHUN PELAJARAN 2019/2020¹⁸

NO	NAMA	JABATAN
1	Dr. H. Muhlisin, M.Pd.	Kepala Madrasah
2	Abdul Mujib, S.Pd.I	Waka Kurikulum
3	Saifuddin, S.Pd.I	Waka Kesiswaan
4	Khotimah, S.Pd.I	Waka Sarana dan Prasarana
5	M. Jamaluddin Umar, M.Pd.	Waka Humas

¹⁶ Muhlisin, wawancara oleh penulis, 15 Oktober 2019, wawancara 1, transkrip.

¹⁷ Muhlisin, wawancara oleh penulis, 15 Oktober 2019, wawancara 1, transkrip.

¹⁸ Data diperoleh dari Staf Tata Usaha, 15 Oktober 2019, di MA Darul Falah Sirahan

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada bab pertama, maka deskripsi data penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu : (1) Penguasaan kognitif dan afektif siswa pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MA Darul Falah Sirahan Cluwak Pati, (2) Teknik pelaksanaan evaluasi ranah afektif Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MA Darul Falah Sirahan Cluwak Pati.

1. Penguasaan Kognitif dan Afektif siswa pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MA Darul Falah Sirahan Cluwak Pati

Berdasarkan hasil wawancara dari berbagai narasumber yang bersangkutan di lapangan yang disertai dengan dokumentasi bahwa MA Darul Falah Sirahan Cluwak Pati, bahwa di MA Darul Falah Sirahan Cluwak Pati telah menggunakan kurikulum 2013 yang dikombinasikan dengan kurikulum lokal atau kurikulum MA Darul Falah, hal itu sesuai dengan yang disampaikan oleh Kepala Madrasah Bapak Dr. Muhlisin, M.Pd, bahwa sejak tahun 2016 kurikulum 2013 diterapkan di MA Darul Falah Sirahan Cluwak Pati yang dikombinasikan dengan kurikulum lokal MA Darul Falah, yang di terapkan sejak berdirinya MA Darul Falah Sirahan Cluwak Pati.¹⁹

Dari Visi MA Darul Falah yang disebutkan Oleh Bapak Dr. Muhlisin, M.Pd, bahwa Keimanan dan akhlakul Karimah adalah visi dari MA Darul Falah “Terbentuknya Insan yang Unggul dalam Keimanan, Keilmuan, Keahlian, dan Akhlakul Karimah”, maka dari itu tetap diberlakukan kurikulum lokal yang mengadopsi pelajaran dari kitab-kitab salaf seperti, *Ta’limul Muta’allim*, *Tafsir Jalalain*, *Kifayatul Attsqiya’*, *Hadits Bulughul Marom*, *Kitab Ilmu Hadits*, dan kitab-kitab yang lainnya. Yang pastinya tidak ada dalam buku siswa dari pelajaran kurikulum, ini lah yang membedakan

¹⁹ Muhlisin, wawancara oleh penulis, 15 Oktober 2019, wawancara 1, transkrip.

MA Darul Falah Sirahan dengan Madrasah yang lainnya.²⁰

Dalam pendidikan saat ini memang jelas terlihat bahwa *Akhlakul Karimah* sangat penting, karena seiring perkembangan zaman bisa kita lihat dalam kehidupan sehari-hari maupun dari kabar media massa, media sosial bahwa banyak sekali siswa yang masih bersekolah mempunyai *attitude* yang tidak baik.

Pada awal pembelajaran Aqidah Akhlak, Guru Aqidah Akhlak yakni Bapak Nur Rohmad, S.Pd yang memang lulusan Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang Rembang, yang diasuh oleh Almarhum KH. Maimoen Zubair, memberikan atau menerapkan sedikit perbedaan dalam mengawali pelajaran, yakni hadlroh fatimah, seperti yang beliau tuturkan, pada setiap persiapan pembelajaran Guru selalu membaca hadlroh untuk Nabi Muhammad saw, para Ulama' ,guru-guru yang sudah wafat, karena itu merupakan hal yang mempunyai berkah dalam pembelajaran yang tidak bisa di jelaskan oleh akal. Kita sebagai muslim pasti tahu apa berkah membaca surah Al-fatimah dan hadlroh ketika dalam memulai pelajaran atau tindakan yang baik.²¹

Tidak kalah pentingnya, beliau juga menuturkan. Dalam setiap pembelajaran, juga Guru bukan hanya mentransfer ilmu, tapi juga etika, moral, sopan santun yang tidak dipunyai oleh Google, karena Google memiliki banyak informasi yang dibutuhkan oleh semua orang. Apa yang google tidak punya dan apa yang kita punya itu bisa menjadi nilai lebih yang bisa kita salurkan pada siswa. Apabila Guru mentransfer ilmu dan etika, moral sekaligus maka pengetahuan dan sikap siswa akan berjalan seimbang. Orang yang berilmu tanpa adanya Akhlak akan sia-sia, orang yang berilmu tanpa adanya akhlak akan

²⁰ Muhlisin, wawancara oleh penulis, 15 Oktober 2019, wawancara 1, transkrip.

²¹ Nur Rohmad, wawancara oleh penulis, 16 Oktober 2019, wawancara 3, transkrip.

menjadikan ia sombong dan justru bisa disalahgunakan untuk perbuatan yang tidak baik.²²

a. Penguasaan Kognitif

Pada penguasaan kognitif siswa yang di jelaskan oleh Bapak Nur Rohmad.S.Pd, penguasaan kognitif siswa bisa dikatakan baik, dibuktikan dengan nilai pada setiap evaluasi yang nilainya tercantum atau terangkum di dalam Rapor masing-masing siswa. Pada waktu pembelajaran juga siswa terkesan tenang dan antusias dalam mengikuti pelajaran, bahkan pada saat Guru memberikan *problem solving* atau penyelesaian masalah, siswa mampu untuk memecahkan masalah yang dibuat oleh Guru.²³

Dalam melakukan pembelajaran yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Bapak Nur Rohmad.S.Pd menggunakan berbagai metode yang disesuaikan dengan subtema yang akan disampaikan atau yang sesuai dengan buku pegangan guru. Dan beliau memberikan metode yang sesuai dan cocok dengan subtema yang diajarkan dan sesuai dengan minat siswa. Dari metode yang disampaikan Bapak Nur Rohmad, beliau sering menggunakan metode membaca, dari metode membaca tersebut siswa mendapat giliran membaca materi yang akan diajarkan, jadi siswa akan sedikit memahami tentang materi terlebih dahulu, dan ditunjang dengan adanya *problem solving* dan diskusi yang membuat siswa akan menerapkan materi yang sudah dibacanya dalam memecahkan masalah yang ada. Setelah itu maka siswa diberikan giliran untuk menjawab pertanyaan yang sudah diberikan dan pertanyaan tersebut berbeda-beda antar satu dengan

²² Nur Rohmad, wawancara oleh penulis, 16 Oktober 2019, wawancara 3, transkrip.

²³ Nur Rohmad, wawancara oleh penulis, 16 Oktober 2019, wawancara 3, transkrip.

kelompok yang lain. Langkah terakhir yakni Guru memberikan membenaran atau menyimpulkan hasil diskusi sekaligus memberikan penjelasan materi yang dipelajari pada hari tersebut. Dengan adanya metode yang dilakukan tersebut maka siswa lebih mudah mengetahui karena adanya penguatan penjelasan pada akhir pembelajaran.²⁴

b. Penguasaan Afektif

Penguasaan Afektif siswa atau sikap siswa dalam pembelajaran juga terbilang cukup baik, sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Nur Rohmad.S.Pd, bahwa antusias siswa tergantung pada metode dan strategi Guru menghadapinya, dan hal itu merupakan awal pembentukan sikap siswa.²⁵

Menurut pendapat bapak Abdul Mujib,S.Pd.I selaku Waka Kurikulum yang beliau juga mengajar, bahwa sikap siswa pada saat pembelajaran dinilai cukup baik.²⁶

Minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran akan mempengaruhi kognitif terlebih afektif siswa, dalam guru mengajar haruslah membuat siswa merasa senang agar siswa mudah dalam menerima pelajaran dan tidak merasa kesulitan dalam memahaminya, dan tentunya dengan cara guru menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan mudah difahami, sesuai dengan apa yang dikatakan oleh narasumber dari siswa, bahwa dengan penyampaian Guru dalam pembelajaran yang sifatnya bisa menyesuaikan dengan keadaan siswa agar pembelajaran lebih menyenangkan

²⁴ Nur Rohmad, wawancara oleh penulis, 16 Oktober 2019, wawancara 3, transkrip.

²⁵ Nur Rohmad, wawancara oleh penulis, 16 Oktober 2019, wawancara 3, transkrip.

²⁶ Abdul Mujib, wawancara oleh penulis, 20 Oktober 2019, wawancara 2, transkrip.

dan ada intermezzo yang membuat siswa tidak merasa bosan, maka tingkat penguasaan kognitif atau pengetahuan siswa menjadi lebih baik.²⁷

Selain menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan menyenangkan, Guru juga harus memberikan contoh atau suri tauladan yang baik bagi siswa-siswi yang diajarnya, agar menjadi nilai yang lebih dalam sikap siswa, hal ini sesuai dengan penuturan siswa bahwa Guru memberikan contoh yang baik bagi mereka.²⁸

Namun dalam semua kelas bukan berarti semua siswa baik, ada juga yang masih kurang baik dalam penguasaan afektif, dan dalam mengatur ataupun mengarahkan siswa, sesuai penuturan Bapak Nur Rohmad, S.Pd, bahwa tidak semua rombel atau rombongan belajar bersikap sama, di MA Darul Falah terbagi atas 4 rombongan belajar, yaitu Agama, IPA dan IPS. Dalam rombel IPA terdiri dari siswa-siswi yang dinilai memiliki pengetahuan dan sikap di atas rata-rata atau bisa dikatakan pintar, dalam rombel Agama terdiri dari siswa-siswi yang memiliki pengetahuan dan sikap yang sedang, sedangkan pada rombel IPS terdiri dari siswa-siswi yang memiliki pengetahuan dan sikap yang masih dibawah dari IPA dan Agama. Dalam menentukan rombel tersebut pastinya dan penulis ketahui bahwa ada tes masuk untuk menentukan kategori tingkatan siswa-siswi MA Darul Falah.²⁹

Nilai afektif siswa dalam lingkungan madrasah dijelaskan oleh Bapak Kepala Madrasah Dr. Muhlisin, M.Pd, bahwa sikap siswa sesuai dengan visi madrasah siswa harus

²⁷ Muhammad Fahmi Idrus, wawancara oleh penulis, 19 Oktober 2019, wawancara 5, transkrip.

²⁸ Hil Tsalitsa Nur Baiti, wawancara oleh penulis, 19 Oktober 2019, wawancara 6, transkrip.

²⁹ Nur Rohmad, wawancara oleh penulis, 16 Oktober 2019, wawancara 3, transkrip.

mempunyai *Akhlakul Karimah*, siswa hingga saat ini memiliki tingkat afektif atau sikap yang baik dalam lingkungan madrasah, walaupun ada beberapa siswa yang memiliki tingkat afektif atau sikap yang kurang baik, dikarenakan latar belakang pendidikan siswa ada yang dari tingkat pendidikan SMP, dan dengan kelas X MA yang penulis jadikan sebagai obyek penelitian pastinya dalam saat ini memang masih ada siswa yang masih terbawa dengan pendidikan sebelumnya yaitu SMP yang memiliki aturan dan Visi ataupun Misi yang berbeda dengan Madrasah khususnya Madrasah Aliyah Darul Falah Sirahan.³⁰

Adapun dari observasi yang penulis lakukan selama berada di dalam lingkungan madrasah, bahwa siswa-siswi ketika masuk kedalam gerbang sudah disambut oleh Bapak dan Ibu Guru yang sudah terlebih dahulu berangkat ke Madrasah, dan siswa-siswi tersebut bersalaman dengan Bapak Ibu Guru yang sudah hadir di dalam gerbang. Karena dalam Madrasah Darul Falah baik tingkat Tsanawiyah dan Aliyah menerapkan 5S, yakni Senyum, Salam, Sapa Salaman, dan Santun. Dalam lingkungan madrasah juga penulis melihat bahwa siswa-siswi terlihat sangat menghormati Bapak dan Ibu Guru.³¹

Selain kegiatan pembelajaran yang lebih memperhatikan keagamaan, MA Darul Falah juga menerapkan beberapa program penunjang, yang dituturkan oleh Bapak Dr. Muhlisin, M.Pd, seperti membaca Asma'ul Husna ketika awal masuk kelas sekitar jam 07.00 WIB, Hafalan Nadhoman Alfiyah bagi siswa MTs, Hafalan Nadhoman Qowa'idul Fiqhiyah bagi siswa MA,

³⁰ Muhlisin, wawancara oleh penulis, 15 Oktober 2019, wawancara 1, transkrip.

³¹ Hasil Obsevasi oleh penulis, 16 Oktober 2019, di MA Darl Falah Sirahan

dan dalam KDUM ada beberapa hafalan ayat Al-Qur'an dan surat-surat Al-Qur'an, hafalan tahlil dan do'a, membuat karya tulis ilmiah berbahasa arab dan bahasa inggris, praktik mengajar, praktik khutbah dan bilal bagi siswa laki-laki yang dilaksanakan di masjid-masjid di sekitar wilayah madrasah, praktik kegiatan agama bermasyarakat seperti, MC, mauidhoh hasanah, tahlil bagi siswi perempuan yang dilaksanakan di lingkungan warga Desa Sirahan, dan lain sebagainya.³²

Dalam segi pengamalan ilmu atau hasil pembelajaran siswa, salah satu siswa menuturkan bahwa, dia sebagian besar mengamalkan materi pelajaran Aqidah Akhlak yang ia pelajari, walaupun ada juga yang masih belum semua mengamalkan.³³

Kesejangan antara penguasaan kognitif dengan afektif siswa dijelaskan oleh Bapak Nur Rohmad, S.Pd, ada siswa yang belum mempunyai keseimbangan antara kognitif dan afektif siswa, seperti yang diceritakan ada siswa yang memiliki penguasaan kognitif baik namun sikapnya masih belum baik.³⁴

Bapak Abdul Mujib, S.Pd.I selaku waka kurikulum juga menuturkan hal yang hampir sama, namun dengan berjalannya waktu dan lingkungan madrasah, serta contoh yang ditunjukkan oleh Guru dan siswa senior, maka siswa yang memiliki ketidakseimbangan kognitif dan afektif akan berubah menjadi lebih baik.³⁵

³² Muhlisin, wawancara oleh penulis, 15 Oktober 2019, wawancara 1, transkrip.

³³ Muhammad Fahmi Idrus, wawancara oleh penulis, 19 Oktober 2019, wawancara 5, transkrip.

³⁴ Nur Rohmad, wawancara oleh penulis, 16 Oktober 2019, wawancara 3, transkrip.

³⁵ Abdul Mujib, wawancara oleh penulis, 20 Oktober 2019, wawancara 2, transkrip.

Bapak Nur Rohmad, S.Pd menuturkan, mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang bisa digunakan sebagai terapi rohaniyah atau *bathiniyyah* bagi yang mempelajarinya, karena terkait dengan pelajaran etika dan adab yang baik.³⁶ Bapak Abdul Mujib, S.Pd.I, juga memiliki pendapat yang sama yaitu bahwa Aqidah Akhlak juga membenahi keimanan siswa dan memberikan pelajaran tentang akhlakul karimah yang kelak menjadi bekal siswa dalam bermasyarakat.³⁷

2. Teknik pelaksanaan evaluasi ranah afektif Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MA Darul Falah Sirahan Cluwak Pati

Teknik merupakan sisi penting dalam menerapkan suatu ilmu, dari teknik pelaksanaan evaluasi ranah afektif pembelajaran, tanpa sebuah teknik, maka tidak dapat dilakukan dengan baik dan lancar.

a. Teknik penilaian Observasi

Salah satu teknik penilaian yang digunakan untuk mengukur penguasaan ranah afektif siswa dalam belajar adalah teknik observasi atau lebih dikenal dengan pengamatan.

Aqidah Akhlak yang diterapkan oleh Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yaitu Bapak Nur Rohmad, S.Pd, bahwa beliau menerapkan teknik penilaian yang sudah diatur dalam peraturan kemendikbud untuk pelaksanaan penilaian ranah afektif atau sikap siswa. Akan tetapi beliau sendiri lebih mudah menggunakan teknik observasi atau pengamatan. Dan melakukannya

³⁶ Nur Rohmad, wawancara oleh penulis, 16 Oktober 2019, wawancara 3, transkrip.

³⁷ Abdul Mujib, wawancara oleh penulis, 20 Oktober 2019, wawancara 2, transkrip.

setiap pertemuan, karena ada penilaian sikap sosial dan sikap spiritual.³⁸

Dalam menilai siswa dari ranah afektif tentunya yang bisa sering digunakan dan mudah digunakan adalah teknik observasi ketika pembelajaran Guru tersebut.

Teknik Penilaian observasi tersebut dilakukan setiap pertemuan dalam kegiatan pembelajaran, dan mungkin setiap hari, karena Bapak Nur Rohmad mengampu dua mata pelajaran, yaitu Aqidah Akhlak dan Al-Qur'an Hadits yang hampir setiap hari beliau berada di dalam madrasah sambil mengamati siswa.³⁹

b. Penilaian Antarsiswa

Penilaian antarsiswa merupakan suatu penilaian dengan cara menanyakan atau mewawancarai siswa yang lain untuk memberikan informasi tentang siswa yang lain. Teknik ini biasanya dilakukan setiap semester sekali. Sesuai dengan apa yang dilakukan Oleh Bapak Nur Rohmad, S.Pd, terlebih saat akhir semester, karena akan dibuatnya raport siswa dan datanya harus lengkap.⁴⁰

Sesuai dengan hasil wawancara terhadap siswa kelas X MA Darul Falah Sirahan yang di wawancara oleh penulis, mengatakan bahwa penilaian antarteman juga diterapkan oleh Guru Mapel Aqidah Akhlak.⁴¹

³⁸ Nur Rohmad, wawancara oleh penulis, 16 Oktober 2019, wawancara 3, transkrip.

³⁹ Nur Rohmad, wawancara oleh penulis, 16 Oktober 2019, wawancara 2, transkrip.

⁴⁰ Nur Rohmad, wawancara oleh penulis, 16 Oktober 2019, wawancara 3, transkrip.

⁴¹ Muhammad Fahmi Idrus, wawancara oleh penulis, 19 Oktober 2019, wawancara 5, transkrip.

c. Kendala dalam melakukan Evaluasi Ranah Afektif

Dalam melakukan setiap evaluasi pastinya ada kendala yang sedikit menghambat terlaksananya evaluasi, terlebih evaluasi ranah afektif yang secara pelaksanaan sedikit sulit daripada evaluasi kognitif. Kendala yang dialami Guru ialah berkaitan dengan waktu pelaksanaan yang hanya bisa dilakukan saat pembelajaran ataupun dilingkungan madrasah, setelah siswa pulang ke rumah atau ke pondok masing-masing Guru sudah tidak dapat mengamati sikap dan perilaku siswa. Itulah salah satu kendala yang dapat diuraikan oleh penulis dari hasil wawancara oleh Guru Mapel Aqidah Akhlak Bapak Nur Rohmad,S.Pd.⁴²

d. Faktor penyebab kesenjangan kognitif dengan afektif siswa

Faktor penyebab kesenjangan antara kognitif dan afektif siswa kelas X MA Darul Falah adalah :

1) Teknik Evaluasi

Pelaksanaan teknik evaluasi yang masih belum sesuai pada konsep evaluasi yang ada menyebabkan timbulnya kesenjangan kognitif dengan afektif siswa, evaluasi yang seharusnya dilaksanakan observasi pada setiap pembelajaran kenyataannya hanya dilakukan setiap akan ada semester.⁴³

2) Latar belakang siswa

Latar belakang siswa kelas X MA Darul Falah Sirahan yang banyak dari sekolah-sekolah umum atau SMP disekitar Kecamatan Cluwak dan Kecamatan Keling.

⁴² Nur Rohmad, wawancara oleh penulis, 16 Oktober 2019, wawancara 2, transkrip.

⁴³ Hasil observasi oleh penulis, pada tanggal 19 Oktober 2019, di MA Darul Falah Sirahan

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Dr. Muhlisin, M.Pd, bahwa latar belakang siswa yang sebelumnya mengenyam pendidikan umum, bukan berlatar belakang pendidikan agama merupakan salah satu penyebab kesenjangan kognitif dan afektif siswa.⁴⁴

- e. Solusi kesenjangan kognitif dengan afektif siswa. Bapak Nur Rohmad menuturkan sedikit solusi dari kesenjangan siswa yang memiliki kognitif baik, namun afektif siswa masih belum baik, atau kedua-duanya memiliki nilai yang kurang baik, berikut solusi yang diberikan untuk siswa dari beliau,⁴⁵
- 1) Teknik evaluasi
Dalam menggunakan teknik evaluasi harus diperhatikan kembali dari segi efektifitas teknik tersebut.
 - 2) Perhatian Khusus
Perhatian khusus dibutuhkan bagi siswa yang masih memiliki penguasaan afektif yang rendah, guru harus lebih memperhatikan dan memberikan nasihat terhadap siswa tersebut.
 - 3) Tindak Lanjut
Tindak lanjut sangat diperlukan untuk memberikan respon terhadap siswa. Apabila siswa melakukan hal yang negatif, maka guru harus memberikan teguran, nasihat, atau bahkan membawa ke ruang guru BK.
 - 4) Pemanggilan Orang tua
Siswa yang telah melakukan suatu hal yang negatif dengan keterlaluhan, maka guru BK ataupun sekolah hendaknya memanggil kedua orang tuanya untuk melakukan diskusi.

⁴⁴ Muhlisin, wawancara oleh penulis, 15 Oktober 2019, wawancara 1, transkrip.

⁴⁵ Nur Rohmad, wawancara oleh penulis, 16 Oktober 2019, wawancara 3, transkrip.

Tabel 4.1
 Contoh tabel penilaian sikap spiritual MA Darul Falah Sirahan

NO	No. Induk	NAMA SISWA	Nilai Spiritual					
			bersyukur dan bertoa	Ketaatan beribadah	tawadhu' dan tidak sombong	toleransi antar sesama	salam, senyum, sapa dan salaman	Nilai Akhir
1	3502	ACHMAD ACHLIS ALDINO						
2	3505	AFRIZAL HENDRIANSYAH						
3	3508	AHMAD IRFANUDIN						
4	3510	AHMADI ANWAR						
5	3535	AINUR ROFFAH						
6	3536	ASMIATI						
7	3539	DEVI NOVIA ULFATIN						
8	3540	FARIH MUSTAFIDA						
9	3513	FINA DIAN LESTARI						
10	3514	FIQI AMALIA KHUSNA						
11	3541	FTTA HIDAYATULHUSNA						
12	3515	FREMMUZAR FIRMAN ASSYIFA						
13	3544	GUSTIYAO TEGUH ABIDIN						
14	3516	IKA ROHMAWATI						
15	3545	IRSYADHATUL HIBBAH						
16	3518	IZZATUL ZULFA						
17	3548	LAILA HUSNA SANIA						
18	3519	LAILI FITRIANI						
19	3522	M. FATHKUR ROHMAN						
20	3523	MOH DAVID KHOYRONI						
21	3527	MUHAMMAD FAISAL AMRITAMA						
22	3551	MUHAMMAD NIAM ULINUHA						
23	3552	MUHAMMAD RAFLI MAULANA						
24	3554	MUZARO'AH						
25	3555	NATHAROTUN MAISAROH						
26	3558	NILA FARIDA ROHMAH						
27	3559	NISA NUR SAFITRI						
28	3528	NUNUNG WAHDA MUTAHWA						
29	3560	PUTRI PUJI LESTARI						
30	3529	RAZIB PRATAMA						
31	3563	RISA APRILIA RAHMAWATI						
32	3567	SILVIA YULIANA						
33	3679	UMMI KHABIBAH						
34	3532	TRI ARYA FEBRIANTO						

Tabel 4.2
 Contoh tabel penilaian sikap sosial MA Darul Falah Sirahan

NO	No. Induk	NAMA SISWA	Sikap Sosial						
			sopan dan santun	taat dan disiplin	tanggung jawab	responsip dalam pergaulan	peduli antar sesama	jujur bicara dan bertindak	Nilai Akhir
1	3502	ACHMAD ACHLIS ALDINO							
2	3505	AFRIZAL HENDRIANSYAH							
3	3508	AHMAD IRFANUDIN							
4	3510	AHMADI ANWAR							
5	3535	AINUR ROFTAH							
6	3536	ASMIATI							
7	3539	DEVI NOVIA ULFATIN							
8	3540	FARIH MUSTAFIDA							
9	3513	FINA DIAN LESTARI							
10	3514	FIQI AMALIA KHUSNA							
11	3541	FITA HIDAYATULHUSNA							
12	3515	FREMMUZAR FIRMAN ASSYIFA							
13	3544	GUSTIYAO TEGUH ABIDIN							
14	3516	IKA ROHMAWATI							
15	3545	IRSYADHATUL HIBBAH							
16	3518	IZZATUL ZULFA							
17	3548	LAILA HUSNA SANIA							
18	3519	LAILI FITRIANI							
19	3522	M. FATHKUR ROHMAN							
20	3523	MOH DAVID KHOYRONI							
21	3527	MUHAMMAD FAISAL AMRITAMA							
22	3551	MUHAMMAD NIAM ULINUHA							
23	3552	MUHAMMAD RAFLI MAULANA							
24	3554	MUZARO'AH							
25	3555	NATHAROTUN MAISAROH							
26	3558	NILA FARIDA ROHMAH							
27	3559	NISA NUR SAFITRI							
28	3528	NUNUNG WAHDA MUTAHWA							
29	3560	PUTRI PUJI LESTARI							
30	3529	RAZIB PRATAMA							
31	3563	RISA APRILIA RAHMAWATI							
32	3567	SILVIA YULIANA							
33	3679	UMMI KHABIBAH							
34	3532	TRI ARYA FEBRIANTO							

C. Analisis Data Penelitian

Setelah penulis melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Darul Falah Sirahan Cluwak Pati dengan melalui beberapa metode yang ditempuh, maka peneliti akan menganalisis : (1) Penguasaan kognitif dan afektif siswa pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MA Darul Falah Sirahan Cluwak Pati, (2) Teknik pelaksanaan evaluasi ranah afektif Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MA Darul Falah Sirahan Cluwak Pati.

1. Penguasaan kognitif dan afektif siswa pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MA Darul Falah Sirahan Cluwak Pati

Visi dan Misi dari MA Darul Falah Sirahan sangat memperhatikan keimanan, keilmuan dan pastinya akhlakul karimah atau budi pekerti yang baik sebagaimana disebutkan "*TERBENTUKNYA INSAN YANG UNGGUL DALAM KEIMANAN, KEILMUAN, KEAHLIAN DAN AKHLAKUL KARIMAH*", karena dalam sebuah sya'ir dikatakan sebagai berikut ;

إِنَّمَا الْأُمَمُ الْأَخْلَاقُ مَا بَقِيَتْ فَإِنْ هُمْ ذَهَبَتْ أَخْلَاقُهُمْ ذَهَبُوا

Artinya :“Suatu bangsa akan abadi dan jaya bila akhlak masih ada padanya,bangsa itu akan hancur dan binasa bila akhlak telah tiada”⁴⁶

Betapa pentingnya akhlak dalam kehidupan dunia ini, sesuai dengan visi ,misi dan tujuan MA Darul Falah untuk membentuk manusia yang *berakhlakul karimah* agar kelak menjadi penerus bangsa yang berguna bagi masyarakat.

Pada saat memulai pembelajaran diawali dengan berdoa yang dirangkap dengan hadlroh surah Al-Fatihah, hal itu merupakan poin lebih dalam pembelajaran ataupun dalam melakukan sesuatu yang baik. Karena Allah selalu dekat dengan orang yang berdoa,dan Allah swt pasti akan mengabulkannya,

⁴⁶ Abdullah Nashih Ulwan,*Tarbiyatul Aulad : Pendidikan anak dalam Islam*,(Jakarta Selatan: Khatulistiwa Press,2017), 93

firman Allah *subhanahu wata'ala* dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 186 ;



Artinya :“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.” (QS. Al- Baqarah 2 : 186)⁴⁷

Dalam hadits di dalam kitab hadits Sunan Ibnu Majah nomor 3829 juga diterangkan :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَيْسَ شَيْءٌ أَكْرَمَ عَلَى اللَّهِ سُبْحَانَهُ مِنَ الدُّعَاءِ»⁴⁸

Artinya : Dari Abu Hurairah ra berkata, bahwa Rasulullah saw , bersabda :“Tidak ada pengaruh yang lebih besar pengaruhnya disisi Allah Ta’ala selain do’a” (HR. Turmudzi)

⁴⁷ Alqur’an, surat al-Baqarah ayat 186, *AlQur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta, Kementrian Agama RI ,Fokus Media,2010), 27

⁴⁸ Hadits, *Sunan Ibnu Majah*, (Semarang, Karya Thoaha), 1258

Dalam kegiatan mengajar bukan hanya sebuah kegiatan mentransfer ilmu, namun juga kita memberikan contoh yang baik, siswa dalam sisi lain adalah anak kita dalam madrasah, yang perlu bimbingan, arahan dan perhatian.

Dalam hadits riwayat Imam At-tirmidzi dalam Kitab *sunan at-tirmidzi* Juz 4 nomor 1952 :

حَدَّثَنَا أَيُّوبُ بْنُ مُوسَى، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدًا مِنْ نَحْلِ أَفْضَلٍ مِنْ آدَبٍ حَسَنٍ.⁴⁹

Artinya :”Ayyub bin Musa telah bercerita kepadaku, dari Ayahnya, dari kakeknya, sesungguhnya Rasulullah saw, bersabda ;“Tidak ada pemberian seorang ayah/orangtua kepada anaknya yang lebih baik dari tata krama(budi pekerti)” (HR.Tirmidzi)

a. Penguasaan Kognitif

Kognitif merupakan proses pengetahuan yang lebih banyak didasarkan dari pemahaman dan memori siswa yang terdiri dari 6 kategori tingkatan, yaitu (1)*Knowledge (pengetahuan)* (2)*Comprehension (pemahaman)* (3)*Application (penerapan)* (4)*Analysis (analisis)* (5) *Synthesis (sintesis)* (6)*Evaluation (evaluasi)*⁵⁰.

Dengan adanya metode membaca, diskusi dan *problem solving*, siswa sudah hampir memenuhi 6 kategori tersebut, yaitu ketika siswa membaca, siswa akan menjajaki tingkatan yang pertama yaitu pengetahuan/*knowledge* dengan kosa kata ; mengidentifikasi, memberikan definisi dan menyatakan. Pada saat siswa berdiskusi dan memecahkan masalah atau *problem solving* ,siswa

⁴⁹ Hadits, *Sunan Tirmidzi* , (Bairut, Darul Fikr),338.

⁵⁰Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik dan Prosedur*,(Bandung; PT Remaja Rosdakarya,2011), 21-22

berada pada tingkatan pemahaman/*comprehension* dan penerapan/*application*, di mana siswa akan menjelaskan, menyimpulkan, memperkirakan dan mendemonstrasikan. Dan kemudian setelah kegiatan tersebut selesai, maka Guru akan memberikan evaluasi, atau membenarkan jawaban dari kelompok-kelompok yang sudah berdiskusi, pada tahap ini siswa berada pada tingkatan analisis/*analysis* dan sintesis/*synthesis*, yaitu siswa yang jawabannya kurang tepat akan mengenali kesalahan, dan menyimpulkan jawaban yang benar dan merangkai kembali jawabannya yang sebelumnya kurang tepat. Pada tahap terakhir siswa akan berada pada tingkatan evaluasi/*evaluation*, di mana siswa akan mengevaluasi dan menilai jawabannya sendiri, atau bisa saja siswa memberikan argumen atau tanggapan atas apa yang guru sampaikan yang bertentangan dengan jawaban siswa.

Selain pada saat pembelajaran, guru juga melakukan evaluasi kognitif pada saat Ulangan harian, ulangan tengah semester, ujian akhir semester. Hal itu dilakukan untuk mengetahui dan menilai ketercapaian siswa. Sesuai dengan tujuan evaluasi yaitu untuk menilai ketercapaian tujuan, ada kaitannya dengan tujuan belajar, metode mengajar, dan cara belajar siswa.⁵¹ Untuk mengetahui faktor-faktor keberhasilan dan ketidak berhasilan siswa dalam pembelajaran, sehingga dapat ditemukan jalan keluarnya.⁵²

Ketika pemahaman kognitif telah selesai, maka dilanjutkan ke tahap afektif, di mana sikap atau afektif siswa sudah sesuai dengan penguasaan kognitifnya atautkah masing belum sesuai.

b. Penguasaan Afektif siswa

⁵¹ H.M .Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan operasionalnya*,(Jakarta: Bumi Aksara,2009),9.

⁵² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*,(Jakarta,Raja GrafindoPersada, 2009), 17.

Dalam penguasaan afektif atau sikap, peserta didik atau siswa haruslah memiliki sikap positif pada guru, agar siswa bisa merespon mata pelajaran yang disampaikan oleh Guru.⁵³ Setelah itu siswa akan memiliki minat dan tertarik untuk mengikuti mata pelajaran tanpa adanya paksaan, itu merupakan bagian dari karakteristik dari ranah afektif.⁵⁴ Tanpa adanya minat tidak mungkin siswa dapat meresapi dan memahami pelajaran.

Dalam kita berkehidupan terlebih kehidupan sosial masyarakat pastinya harus mengamalkan pengetahuan apa yang kita miliki. Dalam kitab *Hilyatul Auliya'* disampaikan dari Malik bin Dinar;

إِذَا تَعَلَّمَ الْعَبْدُ الْعِلْمَ لِيَعْمَلَ بِهِ كَسْرَهُ عِلْمَهُ وَإِذَا تَعَلَّمَ
الْعِلْمَ لِيَعْبُرَ الْعَمَلِ بِهِ زَادَهُ فَخْرًا

Artinya : “Jika seorang hamba menuntut ilmu dengan tujuan untuk diamalkan, maka ilmu itu akan menjadikan semakin merunduk. Namun, jika menuntut ilmu bukan untuk diamalkan, maka itu hanya akan menambah kesombongan”.⁵⁵

Sesuai dengan perkataan orang Indonesia “Semakin Padi berisi, maka semakin merunduk”, tanpa amal dari ilmu yang dimiliki akan sia-sia, dampak kecil akan lupa dengan ilmu yang diperoleh.

Dalam penguasaan ranah afektif siswa di MA Darul Falah Sirahan, khususnya kelas X MA telah kebanyakan siswa telah memenuhi 5 kategori tingkatan, yaitu Penerimaan (*Receiving*), Partisipasi (*Partisipation*), Menanggapi (*Responding*), Penilaian (*valuing*), Organisasi

⁵³HA Rusdiana, *Penilaian Autentik : Konsep, prinsip, dan aplikasinya*, (Bandung: Pustaka Setia, 2018), 59.

⁵⁴WS Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta, SKETS, 2014), 219.

⁵⁵Abi Nu'aim Ahmad bin Abdullah, *Hilyatul Auliya'*, (Bairut: Darul kutub Al-Imiyah, 1971) 422.

(*Organization*), Pembentukan pola hidup (*Characterization by a value or value complex*).⁵⁶

1) *Receiving*

Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak yang diajarkan oleh Bapak Nur Rohmad, S.Pd telah menerapkan metode membaca dan pada akhir pelajaran guru memberikan penjelasan. Jadi siswa memahami terlebih dahulu walaupun sedikit, hal ini memberikan stimuli khusus agar siswa mengikuti pembelajaran dengan baik. Dalam menerima dan mengetahui hal baik dan buruk dalam pelajaran berdasarkan intuisi yang sesuai dengan sumber hukum islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Karena dalam diri manusia dianugerahi ilham yang fitrah.⁵⁷ Firman Allah swt dalam surah As-Syams ayat 7 dan 8 ;

وَجِئْنَا بِبَنِي إِسْرَائِيلَ بِالْكِتَابِ مُبَارَكًا فِيهِ آيَاتٌ لِقَوْمٍ يُذَكَّرُونَ
وَجِئْنَا بِمُوسَىٰ بِالْحَقِّ الْكَلِمَٰتِ الْيُسْرَىٰ ۗ وَأَنزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُبَارَكًا فِيهِ آيَاتٌ لِّقَوْمٍ يُذَكَّرُونَ

Artinya :“Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaan.”.(QS.As-Syams 91; 7-8)⁵⁸

2) *Responding*

Dalam fase *Responding* atau menanggapi, siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak telah melakukannya, yakni dengan mengajukan diri dalam menjawab hasil diskusi tanpa harus ditugaskan oleh guru, atau dalam pembelajaran tersebut siswa ikut serta aktif dalam diskusi. Karena dalam

⁵⁶ Dimiyati dan Mudjiono ,*Belajar dan Pembelajaran*,(Jakarta:PT Rineka Cipta, 2009), 298.

⁵⁷ H Daryanto,*Evaluasi Pendidikan*,(Jakarta : PT Rineka Cipta, 1999),117.

⁵⁸ Alqur'an, surat as-Syams ayat 7-8, *AlQur'an dan Terjemahannya* , (Jakarta, Kementrian Agama RI ,Fokus Media,2010), 595

merespon positif yang sesuai dengan kata hati tidak dapat ditolak, dan Allah swt akan membalas perbuatan baik tersebut dengan pahala. Firman Allah swt dalam surah Al-Baqarah ayat 158;



Artinya :“...,Barangsiapa yang mengerjakan suatu kebajikan dengan kerelaan hati, Maka Sesungguhnya Allah Maha Menyukuri kebaikan lagi Maha mengetahui.(QS.Al-Baqarah 2: 158).⁵⁹

3) *Valuing*

Setelah pembelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas X MA Darul Falah Sirahan secara umum sudah terlihat perbedaan positif yang dibudayakan dan ia amalkan di dalam lingkungan madrasah. Karena ia akan melihat dan merasakan dalam lingkungan madrasah sudah membudayakan *akhlakul karimah* yang sesuai visi misi dan tentunya sesuai dengan ajaran Rasulullah saw. Allah swt akan menilai perbuatan baik dan buruk walaupun itu sedikit, dijelaskan dalam Al-Qur’an surah Az-Zalzalah ayat 7-8 ;



Artinya :“Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya.Dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan

⁵⁹ Alqur’an, surat al-Baqarah ayat 158, *AlQur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta, Kementrian Agama RI ,Fokus Media,2010), 24

sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula.”(QS.Az-Zalzalah 99;7-8).⁶⁰

4) *Organization*

Pada fase *Organization* atau mengorganisasikan, mengatur siswa MA Darul Falah khususnya kelas X MA Darul Falah dapat ditemukan perbedaan yang positif, dibuktikan dengan observasi dari peneliti dan dokumentasi raport siswa yang didapatkan oleh peneliti. Pada tahap ini artinya siswa sudah mengamalkan pengetahuan yang diperolehnya, bukan hanya diamalkan untuk diri sendiri dan orang lain, tapi juga dilingkungan madrasah dan lingkungan rumahnya.

مَنْ طَلَبَ الْعِلْمَ لِلْعَمَلِ وَفَقَّهُ اللَّهَ , وَمَنْ طَلَبَ الْعِلْمَ
لِغَيْرِ الْعَمَلِ يَزِدَادُ بِالْعِلْمِ فَنَحْرًا

Artinya : “Barangsiapa menuntut ilmu untuk diamalkan maka Allah akan memberikan Taufiq-Nya. Dan barang siapa menuntut ilmu bukan untuk diamalkan maka akan bertambah kesombongan seseorang tersebut dengan ilmu itu”.⁶¹

5) *Characterization by a value or value complex*

Tahap ini artinya sudah terbentuk dalam pola hidup, atau adanya sebuah penghayatan dalam kehidupan sehari-hari.⁶² Ini adalah tahap akhir dari kategori tingkatan ranah afektif. Dalam lingkungan madrasah sesuai dengan pengamatan dari peneliti dan

⁶⁰ Alqur'an, surat az-Zalzalah ayat 7-8, *AlQur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta, Kementerian Agama RI ,Fokus Media,2010), 599.

⁶¹ Abi Nu'aim Ahmad bin Abdullah, *Hilyatul Auliya'*,Bairut:Darul kutub Al-Ilmiyah, 429.

⁶² Purwanto,*Evaluasi Hasil Belajar*,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2009),52

didukung data penelitian siswa kebanyakan sudah mencapai tahap akhir ini, walaupun memang ada yang belum mencapainya, namun seiring berjalannya waktu pasti akan mencapai pada tahap di mana siswa akan mempunyai pola hidup dalam keseharian yang baik.

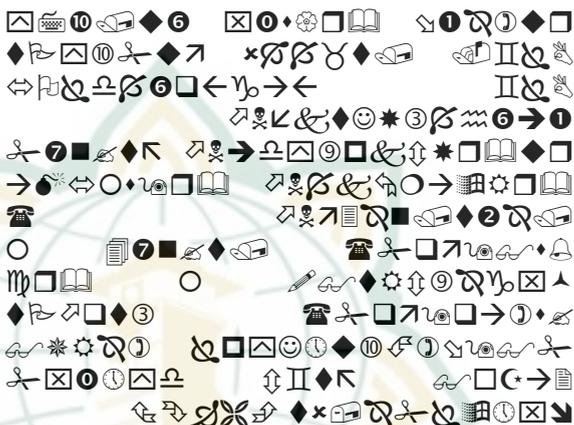
Pada akhir kategori tingkatan ini dalam ranah afektif akan membentuk pribadi siswa yang sempurna. Dikatakan sempurna karena adanya keseimbangan antara penguasaan kognitif dan afektif siswa. Pada dasarnya manusia diciptakan dalam keadaan yang suci dan lurus, Allah swt berfirman dalam Surat Ar-Rum ayat 30 :



Artinya : “Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui,“ (QS.Ar-Rum 30; 30)⁶³

⁶³ Alqur'an, Surat Ar-Rum ayat 30, *AlQur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta, Kementrian Agama RI ,Fokus Media,2010), 407

Fitrah yang dimaksud di sini adalah mengakui bahwa Allah swt satu-satunya Tuhan Semesta Alam, dalam surat lain juga Allah berfirman dalam surat Al-A'raf ayat 172 :



Artinya :“dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)".(QS.Al-A'raf 7: 172)⁶⁴

Diceritakan di dalam Hadits Qudsi yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam kitab *Shohih Muslim* nomor 2865, dari Iyad bin

⁶⁴ Alqur'an, Surat Al-A'raf ayat 72, *AlQur'an dan Terjemahannya* , (Jakarta, Kementrian Agama RI ,Fokus Media,2010), 173.

Himar r.a, Rasulullah saw bersabda ketika beliau sedang berkhotbah di atas mimbar :⁶⁵

عَنْ عِيَّاضِ بْنِ حِمَارٍ الْمُجَاشِعِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ ذَاتَ يَوْمٍ فِي خُطْبَتِهِ: أَلَا إِنَّ رَبِّي أَمَرَنِي أَنْ أُعَلِّمَكُم مَّا جَهِلْتُمْ، مِمَّا عَلَّمَنِي يَوْمِي هَذَا، كُلُّ مَالٍ نَحَلْتُهُ عَبْدًا حَلَالٌ، وَإِنِّي خَلَقْتُ عِبَادِي حُنَفَاءَ كُلِّهُمْ، وَإِنَّهُمْ أَتَتْهُمُ الشَّيَاطِينُ فَاجْتَالَتْهُمُ عَنْ دِينِهِمْ، وَحَرَمْتُمْ عَلَيْهِمْ مَا أَخَلَلْتُ

Artinya : Dari Iyad bin Himar Al-Mujasyi'i, sesungguhnya Rasulullah saw telah bersabda pada suatu hari dikhotbah beliau ; “Sesungguhnya Rabbku memerintahkanku untuk mengajarkan yang tidak kalian ketahui yang Ia ajarkan padaku pada hari ini, semua harta yang aku berikan pada hamba itu halal, Sesungguhnya Aku (Allah) menciptakan hamba-hamba-Ku dalam keadaan yang lurus semuanya, mereka didatangi oleh Syaithan lalu dijauhkan dari agama mereka,” (HR Muslim)

2. Teknik Pelaksanaan Evaluasi Ranah Afektif Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MA Darul Falah Sirahan Cluwak Pati.

Untuk memilih dan mengklasifikasikan rombongan belajar dari kelas Agama, IPA dan IPS di MA Darul Falah menggunakan fungsi evaluasi sebagai

⁶⁵ Hadits, *Shahih Muslim*, (Bairut, Darul Kutub Al-Ilmiyyah), 2197.

penempatan, yaitu evaluasi yang berfungsi untuk mengetahui dan menempatkan kedudukan siswa dalam kelompok belajar.⁶⁶

a. Teknik Observasi atau Pengamatan

Observasi dilakukan dengan cara mengamati sikap dan perilaku siswa di dalam lingkungan sekolah.⁶⁷

Dalam implementasi teknik observasi yang digunakan oleh Guru Mapel Aqidah Akhlak yaitu dengan melakukan pengamatan pada setiap siswa, baik saat pembelajaran maupun saat diluar jam belajar, mencatat perilaku siswa dalam lembar pengamatan, menindak lanjuti hasil pengamatan siswa, dan mendeskripsikannya yang di setorkan kepada wali kelas.

Prosedur tersebut telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2016 Nomor 023 BAB IV Prosedur Penilaian Pasal 12 Poin (1) ;

“Penilaian aspek sikap dilakukan melalui tahapan : a)Mengamati perilaku peserta didik selama pembelajaran. b)Mencatat perilaku peserta didik dengan menggunakan lembar observasi/pengamatan, c)Menindaklanjuti hasil pengamatan,dan d)Mendeskrripsikan perilaku peserta didik”⁶⁸

b. Teknik Penilaian Antarteman

Teknik penilaian antarteman dilakukan dengan cara menggali informasi dari siswa untuk

⁶⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik dan Prosedur*,(Bandung; PT Remaja Rosdakarya,2011),17.

⁶⁷ Supardi ,*Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif,Kognitif,Psikomotor(Konsep dan Aplikasi)*,(Jakarta:PT RajaGrafindo Persada.2015),39.

⁶⁸ Permendikbud RI Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan, 9

mengemukakan kelebihan dan kekurangan temannya dengan jujur dan bijaksana.⁶⁹

Guru Mapel Aqidah Akhlak di MA Darul Falah Sirahan menggunakan teknik ini dalam mencari informasi yang mungkin belum diketahui yang salah satunya digunakan untuk menentukan nilai siswa diakhir semester awal dan akhir.

Teknik ini dapat mendorong ;⁷⁰

- 1) Objektivitas peserta didik dalam menilai temannya
- 2) Empati
- 3) Mengapresiasi keragaman/perbedaan siswa
- 4) Refleksi diri

c. Tipe Keberhasilan belajar afektif

Ranah afektif siswa kelas X MA Darul Falah Sirahan Cluwak Pati secara umum telah berhasil, berikut tipe keberhasilan dalam ranah afektif :⁷¹

- 1) Hasil belajar *receiving*/penerimaan terlihat sikap dan perilaku : (mampu menunjukkan,mengakui, mendengarkan dengan sungguh-sungguh)
- 2) Hasil belajar dalam bentuk *responding*/menanggapi atau partisipasi akan terlihat dalam sikap dan perilaku: (mematuhi, ikut serta aktif)
- 3) Hasil belajar *valuing*/ penilaian atau penentuan sikap terlihat dari sikap dan perilaku : (mampu menerima suatu nilai, menyukai, menyepakati, menghargai, bersikap positif atau negatif, mengakui)
- 4) Hasil belajar *organization*/mengorganisasikan terlihat dalam bentuk : (mampu membentuk

⁶⁹ Ida farida, *Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Nasional*, Remaja Rosdakarya, 15.

⁷⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Untuk Sekolah Menengah Atas*, (Direktorat Pembinaan SMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah,2017), 21.

⁷¹ Supardi,*Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif ,Psikomotor(Konsep dan Aplikasi)*,(Jakarta,PT RajaGrafindo Persada,2015),3.

- sistem nilai, menangkap hubungan antarnilai, bertanggung jawab, menyatukan nilai).
- 5) Hasil belajar *characterization by a value or value complex*/ pembentukan pola hidup terlihat dalam bentuk sikap dan perilaku : (mampu bertindak, mempraktikkan, menunjukkan, mempertimbangkan, melibatkan diri).
- d. Kendala dalam melaksanakan evaluasi afektif siswa
- Berikut beberapa kendala dalam melaksanakan evaluasi afektif terhadap siswa yang dihasilkan dari penelitian :
- 1) Waktu pelaksanaan yang kurang efektif.
Sedikitnya waktu pelaksanaan evaluasi afektif siswa menjadi kendala tersendiri dalam Guru melaksanakan evaluasi afektif siswa. Dikarenakan hanya mampu dilakukan saat siswa berada dalam lingkungan madrasah dan pada saat pembelajaran oleh Guru.
 - 2) Sikap siswa
Sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan. Sikap siswa ketika diamati menunjukkan sikap yang baik, namun saat guru tidak mengamati, maka siswa akan bersikap berbeda.
 - 3) Alokasi waktu
Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas X MA Darul Falah Sirahan, yang menjadi kendala yaitu alokasi waktu. Di mana guru harus membagi waktu untuk menyampaikan materi, tugas dan evaluasi, terkadang pada saat guru melakukan evaluasi afektif siswa, waktu pembelajaran telah selesai.
- e. Faktor penyebab kesenjangan kognitif dan afektif siswa
- 1) Teknik Evaluasi Ranah Afektif
Dalam pelaksanaan evaluasi ranah afektif yang masih belum sesuai dengan

konsep yang seharusnya observasi dan pengisian form penilaian sikap dilakukan pada setiap pembelajaran pada kenyataannya hanya dilakukan pada saat akan ada ujian semester dan sewaktu-waktu.

2) Latar belakang siswa

Latar belakang siswa dalam mengenyam pendidikan yang sebelumnya kebanyakan lulusan dari SMP yang tidak didasari dengan pendidikan agama Islam, membuat siswa masih kurang memiliki perilaku dan akhlak yang baik. Karena pendidikan agama khususnya pendidikan akhlak siswa harus dimulai sejak siswa masih kecil.

3) Lingkungan siswa

Lingkungan dan pergaulan siswa sangat mempengaruhi dalam pembentukan perilaku dan sikap siswa. Siswa berada di Madrasah hanya sampai siang dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, selebihnya siswa berada di rumah masing-masing. Untuk siswa yang berada di pesantren kiranya masih sangat mudah untuk dinasihati dan sikapnya cenderung baik dan mudah dibentuk. Pihak MA Darul Falah Sirahan sudah menyediakan pesantren yang berdekatan dengan Madrasah, dengan tujuan agar siswa MA Darul Falah Sirahan masih dalam pengawasan yang ketat untuk membentuk akhlak dan kegiatan belajar siswa yang masih dapat dipantau dengan baik.

f. Solusi kesenjangan kognitif dengan afektif siswa.

1) Teknik evaluasi

Teknik evaluasi yang dilakukan oleh pendidik haruslah sesuai dengan konsep yang ada. Hal itu merupakan hal pertama yang dapat dilakukan oleh guru. Pengisian jurnal penilaian sikap harus dilakukan setiap hari, agar siswa mengetahui apa kesalahan

dan guru dapat langsung melakukan tindak lanjut.

2) Perhatian Khusus

Perhatian khusus dibutuhkan bagi siswa yang masih memiliki penguasaan afektif yang rendah, guru harus lebih memperhatikan dan memberikan nasihat terhadap siswa.

3) Tindak Lanjut

Tindak lanjut harus dilakukan oleh guru saat pembelajaran maupun setelah pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar siswa dapat termotivasi untuk memperbaiki sikap yang kurang baik.

4) Pembinaan

Pembinaan dilakukan untuk siswa yang sulit untuk diatasi, pembinaan bisa dilakukan oleh guru, wali kelas maupun guru BK.

